

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pekerjaan perkerasan kaku yang dilakukan selama proyek pembangunan *Underpass* Gatot Subroto dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan pekerjaan perkerasan kaku dengan Metode *Truss Screed* Beton memiliki 9 jenis pekerjaan, sedangkan metode *Slipform Concrete Paver* memiliki 5 jenis pekerjaan. Pemasangan plastik, dowel, mobilitas material, *pouring* beton, *spreading* beton, pengecoran dan perataan beton, *finishing*, dan pembuatan alur digambarkan dalam diagram kedua metode ini. Dalam metode *slipform*, *bekisting* tidak diperlukan karena alat berat *Wirtgen* yang dilengkapi dengan cetakan digunakan, sehingga tidak perlu melakukan *bekisting* secara manual. Waktu rata-rata untuk metode *truss screed* beton dengan volume pekerjaan 100 m³ adalah 538,55 menit, sedangkan waktu rata-rata untuk metode *slipform paver* adalah 305,99 menit dengan volume pekerjaan 100 m³, berdasarkan hasil penjumlahan VAA, NVAAN, dan NVAAU untuk setiap *cycle time*.
2. Berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan, dapat disimpulkan bahwa *paver slipform* beton memiliki waktu kerja tercepat sebesar 305,99 menit, sedangkan metode *truss screed* beton memiliki waktu kerja tercepat sebesar 538,55 menit. Dengan demikian, metode *paver slipform* beton melakukan perkerasan kaku lebih cepat daripada metode *truss screed* beton dengan persentase perbandingan 91,32%.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan waktu pekerjaan perkerasan kaku dengan menggunakan metode penelitian seperti *time study* dan *earned value*.
2. Untuk kontraktor pelaksana proyek pembangunan *Underpass* Gatot Subroto untuk menghilangkan hambatan pekerjaan sehingga mengurangi biaya dan mempercepat pengerjaan selama proyek. Pihak kontraktor, seperti pemilik, perencana, pelaksana, dan orang-orang yang terlibat dalam proyek, harus berkomunikasi dengan baik sehingga tidak ada kesalahan komunikasi. Mereka juga harus memperhatikan sumber daya sehingga tidak ada kekurangan tenaga kerja di lapangan.